



LAPORAN PP 39
TRIWULAN I TAHUN 2023



BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

REPUBLIK INDONESIA

2023

KATA PENGANTAR

Laporan PP 39 Triwulan I tahun 2023 ini disusun berdasarkan penerapan anggaran program dan kegiatan yang telah dilaksanakan sampai dengan bulan Maret 2023. Diharapkan laporan ini dapat bermanfaat tidak hanya sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri selama Triwulan I tahun 2023, tetapi juga sebagai informasi dalam rangka meningkatkan kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dimasa yang akan datang.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan PP 39 ini masih diperlukan kajian yang lebih sempurna dan untuk itu kami mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Diharapkan pada tahun-tahun mendatang diperoleh perbaikan baik dari segi penyajian laporan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi, sehingga dapat tercapai harapan dan tujuan penyusunan laporan PP 39 dimaksud. Kami berharap Laporan PP 39 ini dapat menjadi masukan dan bermanfaat bagi pimpinan Kementerian Perindustrian.

Jakarta, Mei 2023

Kepala BPSDMI



Masrokhani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I P E N D A H U L U A N.....	1
1.1. Tugas Pokok dan Fungsi BPSDMI	1
1.2. Latar Belakang Program.....	2
1.3. Struktur Organisasi.....	2
BAB II RENCANA PROGRAM/KEGIATAN.....	4
2.1. Program Tahun 2023.....	4
2.2. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja.....	6
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM TRIWULAN I TAHUN 2023	10
3.1. Hasil yang telah dicapai	10
3.2. Analisis Capaian Kinerja.....	13
3.3. Analisis Capaian Realisasi Anggaran	28
3.4. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan.....	29
3.5. Langkah dan Tindak Lanjut	29
BAB IV P E N U T U P	30

BABI

P E N D A H U L U A N

1.1. Tugas Pokok dan Fungsi BPSDMI

Sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, tugas Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah menyelenggarakan pembangunan sumber daya manusia industri. Dalam melaksanakan tugas, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian menyelenggarakan fungsi:

- a) Penyusunan kebijakan teknis di bidang pembangunan sumber daya manusia industri;
- b) Pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia industri;
- c) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pembangunan sumber daya manusia industri;
- d) Pelaksanaan administrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri; dan
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Dengan optimalisasi pelaksanaan fungsi tersebut, diharapkan penyelenggaraan tugas Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dalam melaksanakan pembangunan sumber daya manusia industri dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan sasaran dan target yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, setiap Pimpinan Kementerian/Lembaga melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Renja-KL yang meliputi pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Pemantauan pelaksanaan program dan kegiatan tersebut dilakukan terhadap perkembangan realisasi penyerapan dana, realisasi pencapaian target keluaran (output), dan kendala yang dihadapi.

1.2. Latar Belakang Program

Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri menetapkan visi **“Menjadi Pusat Pembangunan SDM Industri Kompeten Berdaya Saing Global”**. Sebagai penjabaran dari visi dan misi yang telah ditetapkan, telah dirumuskan berbagai kebijakan sebagai arah/tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan, yang tertuang ke dalam Rencana Strategis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 2020-2024. Arah kebijakan tersebut meliputi:

1. Memelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri dan Pelatihan Industri berbasis Kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan Vokasi Industri berbasis Kompetensi
2. Mengembangkan Spesialisasi sebagai Icon Sekolah, setiap Politeknik/SMK dan Balai Diklat Industri harus memiliki satu spesialisasi dari program studi yang menjadi fokus (konsentrasi) pengembangan Politeknik/SMK dan menjadi icon/ brand Politeknik/SMK di masyarakat dan dunia usaha industri
3. Politeknik, SMK dan Balai Diklat Industri sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Industri yang Elite, harus mampu membangun persepsi dan pandangan masyarakat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang elite dan menjadi pilihan utama.
4. Mengembangkan Workshop/Laboratorium yang terintegrasi/terpadu, dengan Konsep ruang pendidikan yang modern
5. Mengembangkan Prodi dan meningkatkan jenjang Program Pendidikan Politeknik dan SMK
6. Meningkatkan jumlah Mahasiswa/Siswa, Jumlah Mahasiswa/Siswa Politeknik/SMK minimal harus memenuhi kapasitas (daya tampung) optimal sekolah yang dinilai layak dari sisi APBN, dengan tetap memperhatikan:
7. Mengembangkan Inkubator Bisnis
8. Menyelenggarakan pelatihan industri dengan sistem 3 in 1
9. Mendirikan dan mengembangkan Pendidikan tinggi Vokasi industri disetiap WPPI

1.3. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2023 tentang Organisasi

dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dipimpin oleh BPSDMI yang membawahi 4 (unit) bagian atau Eselon II, yang terdiri atas:

a) Sekretariat Badan

Memiliki tugas melaksanakan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri.

b) Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur

Memiliki tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pembinaan jabatan fungsional bidang industri dan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia aparatur.

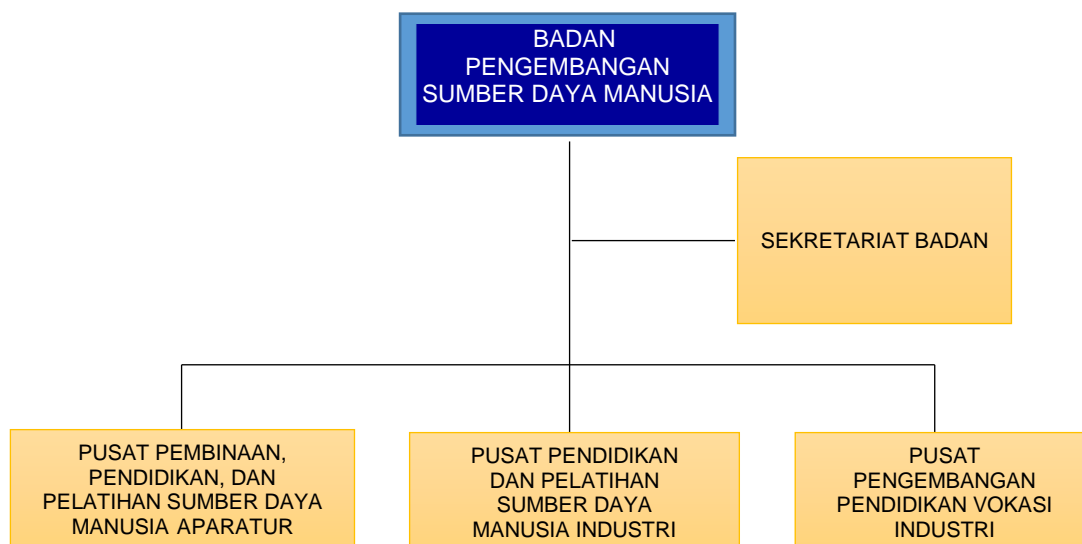
c) Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur

Memiliki tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pendidikan dan pelatihan serta fasilitasi infrastruktur dan sertifikasi kompetensi sumber daya manusia industri.

d) Pusat Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri

Memiliki tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pendidikan vokasi industri.

Struktur organisasi BPSDMI Kementerian Perindustrian berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2023, dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:



BAB II

RENCANA PROGRAM/KEGIATAN

2.1. Program Tahun 2023

Dalam rangka melaksanakan Tugas dan Fungsi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri untuk mendukung keberhasilan pencapaian sasaran pengembangan sumber daya manusia industri. BPSDMI pada awal tahun tahun 2023 memperoleh pagu anggaran sebesar Rp. 994.645.664.000 yang dialokasikan untuk membiayai satu program yaitu Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, namun pada februari 2023 terdapat tambahan saldo awal BLU Politeknik AKA Bogor sehingga pagu total menjadi Rp. 995.628.138.000.

Kegiatan yang mendukung pencapaian Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian adalah sebagai berikut:

a) Pelatihan Vokasi Industri

Pelatihan Vokasi Industri memiliki pagu anggaran sebesar Rp 224.890.000.000 dengan output:

1. Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga sebesar Rp. 2.740.000.000
2. Pelatihan Bidang Industri sebesar Rp. 2.000.000.000
3. Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan Rp. 1.650.000.000
4. Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri dan UMKM sebesar Rp. 5.000.000.000
5. Sertifikasi Profesi dan SDM sebesar Rp. 3.000.000.000
6. Fasilitasi dan Pembinaan Start Up sebesar Rp. 3.500.000.000
7. Prasarana Bidang Industri dan Perdagangansebesar Rp. 1.000.000.000
8. Pelatihan Bidang Industri sebesar Rp. 206.000.000.000

b) Pendidikan Tinggi Vokasi Industri

Pendidikan Tinggi Vokasi Industri memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 128.194.833.000 dengan output:

1. Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan sebesar Rp. 17.204.227.000

2. Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi sebesar Rp. 31.064.641.000
3. Pendidikan Vokasi Bidang Industri sebesar Rp. 79.925.965.000

c) Pendidikan Menengah Kejuruan Industri

Pendidikan Menengah Kejuruan Industri memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 140.617.324.000 dengan output:

1. Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan sebesar Rp. 7.736.251.000
2. Kerja sama sebesar Rp. 3.000.000.000
3. Prasarana Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah sebesar Rp. 95.289.383.000
4. Pendidikan Vokasi Bidang Industri sebesar Rp. 34.591.690.000

d) Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 490.871.591.000 dengan output:

1. Layanan Dukungan Manajemen Internal sebesar Rp. 451.457.915.000
2. Layanan Sarana Internal sebesar Rp. 650.000.000
3. Layanan Manajemen Kinerja Internal sebesar Rp. 38.763.676.000

e) Peningkatan Kompetensi ASN

Peningkatan Kompetensi ASN memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 11.054.390.000 dengan output:

1. Layanan Manajemen SDM Internal sebesar Rp. 11.054.390.000

Tabel 2.1 Perubahan Pagu

Kode	Uraian	Jan (Awal)	Apr
19.10	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	994.645.664.000	995.628.138.000
4957.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	2.740.000.000	2.740.000.000
4957.DCH	Pelatihan Bidang Industri	2.000.000.000	2.000.000.000
4957.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	1.650.000.000	1.650.000.000

4957.PBK	Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri dan UMKM	5.000.000.000	5.000.000.000
4957.PDI	Sertifikasi Profesi dan SDM	3.000.000.000	3.000.000.000
4957.QDJ	Fasilitasi dan Pembinaan Start Up	3.500.000.000	3.500.000.000
4957.RBL	Prasarana Bidang Industri dan Perdagangan	1.000.000.000	1.000.000.000
4957.SCH	Pelatihan Bidang Industri	206.000.000.000	206.000.000.000
4958.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	16.804.227.000	17.204.227.000
4958.RBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	31.064.641.000	31.064.641.000
4958.SAG	Pendidikan Vokasi Bidang Industri	79.503.921.000	79.925.965.000
4959.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	7.736.251.000	7.736.251.000
4959.PEC	Kerja sama	3.000.000.000	3.000.000.000
4959.RBI	Prasarana Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah	94.306.909.000	95.289.383.000
4959.SAG	Pendidikan Vokasi Bidang Industri	34.591.690.000	34.591.690.000
6043.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	452.297.359.000	451.457.915.000
6043.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	650.000.000	650.000.000
6043.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	38.746.276.000	38.763.676.000
6893.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	11.054.390.000	11.054.390.000
	Keterangan		Penambahan saldo Awal BLU AKA Bogor

2.2. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja

Sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan berdasarkan rencana kinerja yang telah disusun, dengan dukungan pembiayaan yang telah disetujui dalam DIPA Badan

Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian, maka ditetapkan kinerja yang akan dicapai.

Penetapan kinerja tersebut dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2023 yang berisikan penugasan dari pimpinan Kepala BPSDMI kepada BPSDMI untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Tujuan dari penetapan perjanjian kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur;
- b) Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- c) Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
- d) Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi, dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
- e) Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Sasaran dan indikator yang akan dicapai pada rencana kinerja BPSDMI Triwulan I Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perjanjian Kinerja BPSDMI Tahun 2023

Kode	Tujuan/Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Capaian TW I	%	
SP1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	1	Tenaga kerja di sektor industri pengolahan nonmigas	21,01	Juta Orang	0	0%
		2	Persentase tenaga kerja di sektor industri pengolahan non migas terhadap total pekerja	15,2	Persen	0	0%
		3	Produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan nonmigas	117,57	Rp Juta /orang/ tahun	0	0%
		4	Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi	26.500	Orang	5.397	20%
		5	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1	81%	Persen	75%	91%

			tahun setelah kelulusan				
SP2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	SDM Industri 4.0 yang meningkat kompetensinya	600	Orang	118	20%
		2	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	21	Implementasi	0	0%
		3	Utilisasi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0	90	Persen	92,33	103%
SP3	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1	Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan dengan predikat minimal baik	87	Persen	100 (30 orang)	100%
		2	Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional	80	Persen	0	0%
SP4	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	1	Infrastruktur kompetensi industri	7	SKKNI	0 (7 dokumen Penyusunan)	65%
		2	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	15	LSP dan TUK	12	88%
		3	Asesor kompetensi dan lisensi	145	Asesor	24	17%
		4	Tenaga Kerja Industri yang Mendapatkan Fasilitasi Sertifikasi Kompetensi	1.500	Orang	850	57%
		5	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	21	Perusahaan	0	0%
		6	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	334	Nilai	323,5	97%
		7	Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	170	Penelitian	34	20%
			Inkubator Bisnis industri yang tumbuh	60	Tenant	0	0%

SP5	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPSDMI	70	Persen	74	123%
SP6	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1	Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	76	Nilai	0	0%
		2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	76	Nilai	0	0%
		3	Nilai kearsipan Badan Pengembangan SDM Industri	79	Nilai	0	0%
SP7	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPSDMI	73	Indeks	0	0%
SP8	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	92	Persen	0	0%
		2	Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	2,89	Level	0	0%
SP9	Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif	1	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPSDMI	78	Persen	0	0%

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM TRIWULAN I TAHUN 2023

3.1. Hasil yang telah dicapai

A. Capaian Program Pengembangan SDM Industri

Indikator hasil program ini adalah terkoordinasinya pelaksanaan tugas unit-unit organisasi di lingkungan BPSDMI, terbinanya pelaksanaan tugas BPSDMI yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan ketatalaksanaan, pendayagunaan sumber daya serta penghubung antar lembaga dan masyarakat, sosialisasi informasi dan layanan publik, terlaksananya pemberian dukungan administrasi dan teknis kepada unit-unit organisasi di lingkungan BPSDMI. Capaian dari masing-masing kegiatan dalam program tersebut seperti tersebut dalam Form B Triwulan I Tahun 2023 BPSDMI dapat dilihat pada Tabel 3. 1.

Tabel 3. 1.
Capaian Kegiatan Program Pengembangan SDM Industri

Nomor Kode dan Nama Kegiatan		Penyerapan Anggaran (%)		Indikator Kinerja Keluaran (Output)	
		S	R	S (%)	R (%)
4957	Pelatihan Vokasi Industri	9,64	8,11	16,46	15,06
4958	Pendidikan Tinggi Vokasi Industri	6,96	7,09	13,37	9,65
4959	Pendidikan Menengah Kejuruan Industri	6,29	4,85	24,48	24,42
6043	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	15,62	14,35	69,25	66,48
68936	Peningkatan Kompetensi ASN	10,22	16,14	21,89	20,58

Sasaran strategis program pengembangan SDM industri dan dukungan manajemen Kementerian Perindustrian dilaksanakan melalui 5 (lima) kegiatan pada tahun 2023. Berdasarkan data yang terdapat di aplikasi PP39 yang ada di intranet Kementerian Perindustrian, realisasi keuangan Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi yang tercapai adalah sebesar 6,92% dengan target 7,99%, sedangkan realisasi fisiknya sebesar 16,57%

dengan target 17,94%. Realisasi keuangan Program Dukungan Manajemen sebesar 14,39% dengan target 15,50%, sedangkan realisasi fisiknya 18,31% dengan target 21,89%.

Realisasi keuangan yang belum tercapai tersebut disebabkan oleh kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan target yang diinginkan yang berakibat lambatnya pertanggungjawaban anggaran, selain itu adanya keterlambatan dalam menginput SP2D dalam aplikasi. Hal tersebut disebabkan banyaknya dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam pertanggungjawaban anggaran. Selain itu, realisasi keuangan dan fisik dari program pengembangan SDM industri dan dukungan manajemen BPSDMI yang belum tercapai tersebut disebabkan antara blokir automatic adjustment sehingga kegiatan yang direncanakan belum maksimal.

B. Program Pengembangan SDM Industri

Rekapitulasi capaian realisasi anggaran dan output dari masing-masing kegiatan sampai dengan akhir Triwulan I tahun 2023 seperti tertulis pada form B laporan monitoring Triwulan I tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas SDM Industri

Pada Triwulan I tahun 2023 realisasi anggaran kegiatan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Industri realisasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar 8,11% dari target sebesar 9,64%. Sedangkan realisasi volume untuk kegiatan ini pada Triwulan I adalah sebesar 15,60%, dari target sebesar 16,46%. Belum tercapainya target dari realisasi keuangan dan fisik pada Triwulan I 2023, diantaranya disebabkan oleh pelatihan 3 in 1 yang masih dalam proses pelaksanaan, serta fasilitasi LSP/TUK dan penyusunan RSKKNI dan RKKNI yang membutuhkan waktu lama.

2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem

Pada Triwulan I tahun 2023, realisasi anggaran untuk kegiatan Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem sebesar 7,09% dari target sebesar 6,96 %. Sedangkan realisasi volume untuk kegiatan ini pada Triwulan I adalah sebesar 15,60%, dari target sebesar 16,46%.

Belum tercapainya target dari realisasi fisik pada Triwulan I 2023, diantaranya disebabkan oleh kegiatan Pendidikan Tinggi telah memiliki jadwal kalender akademik sehingga realisasi fisik akan meningkat pada Triwulan II.

3. Peningkatan Kualitas Pendidikan Menengah Kejuruan Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem

Pada Triwulan I tahun 2023, realisasi anggaran untuk kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Menengah Kejuruan Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem sebesar 4,85% dari target yaitu 6,29%. Sedangkan realisasi volume mencapai 24,42% dari target sebesar 24,48%.

Belum tercapainya target dari realisasi fisik pada Triwulan I 2023, diantaranya disebabkan oleh kegiatan Pendidikan Menengah telah memiliki jadwal kalender akademik sehingga realisasi fisik akan meningkat pada Triwulan II.

4. Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Pada Triwulan I tahun 2023, realisasi anggaran dari kegiatan ini sebesar 14,35% dari target yang telah ditetapkan sebesar 15,62%. Untuk realisasi volume pada Triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 18,62% dengan target sebesar 21,87%. Realisasi keuangan yang belum memenuhi target yang telah ditetapkan karena kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan target yang diinginkan yang berakibat lambatnya pertanggungjawaban anggaran disebabkan banyaknya dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam pertanggungjawaban anggaran, sementara realisasi fisik telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Realisasi fisik yang belum memenuhi target diantaranya disebabkan oleh terdapat beberapa kegiatan yang anggarannya terblokir Automatic Adjustment.

5. Peningkatan Kompetensi ASN

Pada Triwulan I tahun 2023 realisasi anggaran kegiatan Peningkatan Kompetensi ASN sebesar 16,14% dari target sebesar 10,22%. Sedangkan realisasi volumenya sebesar 18,31% dari target sebesar 21,89%. Realisasi fisik yang belum memenuhi target diantaranya disebabkan oleh kegiatan diklat teknis yang masih banyak berlangsung.

3.2. Analisis Capaian Kinerja

Penilaian kinerja dilakukan melalui pengukuran kinerja yang digunakan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi BPSDMI yaitu ” **Menjadi Vokasi Industri Bertaraf Global untuk mendukung pembangunan industri nasional yang berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh**”.

Terdapat 3 Prespektif, 8 Sasaran Program dan 26 (dua puluh enam) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada Perjanjian Kinerja BPSDMI. Pada capaian kedua puluh lima indikator tersebut, terdapat beberapa indikator yang realisasi dibawah target dikarenakan adanya blokir automatic adjusment yang mengakibatkan keterbatasan anggaran dan kegiatan yang dilaksanakan di Lingkungan Kementerian Perindustrian yang berakibat pada kurang maksimalnya output yang dihasilkan, detail capaian tersebut berikut:

- **Prespektif Stakeholder**

- 1) **Sasaran Program 1 Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas memiliki 5 IKU yaitu:**

1. **Tenaga Kerja di Sektor Industri Pengolahan Nonmigas**

Indikator ini merupakan turunan dari renstra kementerian perindustrian yang sumber datanya berasal dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Perindustrian.

Belum terdapat capaian atau realisasi Tenaga Kerja di Sektor Industri Pengolahan Non Migas Terhadap Total Pekerja pada Triwulan I 2023 karena data belum dikeluarkan oleh Sakernas. Data dijadwalkan keluar pada triwulan II.

2. **Persentase Tenaga Kerja di Sektor Industri Pengolahan Non Migas Terhadap Total Pekerja**

Indikator ini merupakan indikator yang baru ditambahkan di perkin BPSDMI pada Desember 2021. Indikator ini merupakan turunan dari renstra kementerian perindustrian yang sumber datanya berasal dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Perindustrian. Data pada indikator ini dikeluarkan setiap bulan Mei dan Agustus.

Belum terdapat capaian atau realisasi Persentase Tenaga Kerja di Sektor Industri Pengolahan Non Migas Terhadap Total Pekerja pada Triwulan I 2023 karena data belum dikeluarka oleh Sakernas. Data dijadwalkan keluar pada triwulan II.

3. Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nonmigas

Indikator ini merupakan indikator yang baru ditambahkan di perkin BPSDMI pada Desember 2021. Indikator ini merupakan turunan dari renstra kementerian perindustrian yang sumber datanya berasal dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Perindustrian. Data pada indikator ini dikeluarkan setiap bulan Februari dan Agustus.

Belum terdapat capaian atau realisasi Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nonmigas pada Triwulan I 2023 karena data belum dikeluarka oleh Sakernas. Data dijadwalkan keluar pada triwulan II.

4. Lulusan Pelatihan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi

Indikator ini merupakan jumlah dari seluruh peserta yang mengikuti diklat berbasis kompetensi yang dilaksanakan pada 7 Balai Diklat Industri dan Pusdiklat BPSDMI Kementerian Perindustrian.

Capaian atau realisasi pada Indikator Lulusan Pelatihan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi pada Triwulan I 2023 sebesar 5.397 orang atau 20% dari target 26.500 orang. Rincian capaian Lulusan Pelatihan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi dapat dilihat pada tebael berikut:

-Berdasarkan Penyelenggara:

Satuan Kerja	Jumlah
BDI DENPASAR	824
BDI JAKARTA	635
BDI MAKASSAR	600
BDI MEDAN	1.100
BDI PADANG	295
BDI Surabaya	668
BDI YOGYAKARTA	1.275
Total	5.397

-Berdasarkan Sektor:

SEKTOR	Total
Alas Kaki	398
Animasi	374
Craft	100
Digital Marketing	474
Fiber Optik	150
Furnitur	100
Makanan Dan Minuman	2.000
Otomotif	60
Pengelasan	25
Pengolahan Agro	800
Pengolahan Hasil Laut	49
TPT	867
Total	5.397

5. Persentase Lulusan Pendidikan Vokasi yang Mendapatkan Pekerjaan dalam 1 Tahun Setelah Kelulusan

Indikator ini merupakan presentase hasil tracing lulusan tahun 2022 pada 9 SMK, 10 Politek dan 2 Akademi Komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian. Indikator ini merupakan jumlah lulusan yang terserap (kerja, melanjutkan studi, wirausaha)

Capaian Indikator Persentase Lulusan Pendidikan Vokasi yang Mendapatkan Pekerjaan dalam 1 Tahun Setelah Kelulusan sebesar 80 % atau 99% dari target 81%. Dengan rincian 1.866 siswa SMK telah terserap dari 2.042 siswa SMK yang lulus tahun 2022 dan 3.033 mahasiswa poltek telah terserap dari 4.071 mahasiswa yang lulus tahun 2022.

No	Unit Kerja	Jumlah Lulusan	Kerja	Melanjutkan studi	Wirausaha
1	SMK SMTI Makassar	203	98	80	10
2	SMK SMTI Bandar Lampung	283	113	135	27
3	SMK SMTI Padang	138	112	21	5
4	SMK SMTI Yogyakarta	279	178	68	12
5	SMK SMTI Pontianak	240	129	52	54
6	SMK SMTI Banda Aceh	224	131	37	35
7	SMK SMAK Makassar	167	60	82	1
8	SMK SMAK Bogor	264	156	89	5
9	SMK SMAK Padang	244	105	69	2

Total	2042	1082	633	151
-------	------	------	-----	-----

No	Perguruan Tinggi	Jumlah total lulusan	Jumlah Lulusan Per Program		Serapan Lulusan Keseluruhan		
					Kerja	Melanjutkan studi	Wirausaha
1	PTKI Medan	389	Program D3	339	119	1	21
			Program Setara D1	50	50	0	0
2	Politeknik ATI Padang	471	Program D3	450	118	2	43
			Program Setara D1	21	21	0	0
3	Politeknik STTT Bandung	399	Program D4	290	216	0	23
			Program Magister	29	18	0	8
			Program Setara D1	80	80	0	0
4	Politeknik AKA Bogor	456	Program D3	372	245	13	7
			Program Setara D1	84	84	0	0
5	Politeknik APP Jakarta	547	Program D3	384	247	19	21
			Program Setara D1	163	163	0	0
6	Politeknik STMI Jakarta	366	Program D4	254	178	0	3
			Program Setara D1	112	112	0	0
7	Politeknik ATK Yogyakarta	393	Program D3	271	117	14	20
			Program Setara D1	122	122	0	0
8	Politeknik ATI Makassar	527	Program D3	319	255	0	3
			Program Setara D1	208	208	0	0
9	Politeknik Industri Logam Morowali	85	Program D3	85	85	0	0
10	Akom Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta	149	Program D2	149	149	0	0
11	Akom Industri Manufaktur Bantaeng	92	Program D2	92	62	0	0
12	Politeknik Industri Furnitur dan Produk Kayu Kendal	197	Program D3	175	143	2	19
			Program Setara D1	22	17	1	4
13	Politeknik Industri Petrokimia Banten	0	Program D3	0	0	0	0
			Program Setara D1	0	0	0	0
TOTAL		4071		4071	2809	52	172

- **Perspektif Customer**

2) **Sasaran Program 2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0 memiliki 3 IKU yaitu:**

1. **SDM Industri 4.0 yang meningkat kompetensinya**

Indikator ini merupakan jumlah dari seluruh peserta yang mengikuti diklat 4.0 yang pada Triwulan I tahun 2023.

Capaian atau realisasi pada Indikator SDM Industri 4.0 yang meningkat kompetensinya sebesar 118 orang atau 20% dari target 600 orang. Rincian capaian diklat 4.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Diklat	Jumlah (Orang)
1	Microcontrolers Arduino Batch 1	18
2	Pelatihan Dasar Robot Industri (Robot 4 Axis)	21
3	Data Scientist Batch 1	39
4	Cloud Computing Engineer Batch 1	40
TOTAL		118

2. **Implementasi Industri 4.0 pada Pendidikan Vokasi**

Indikator ini merupakan jumlah dari Implementasi Industri 4.0 pada Pendidikan Vokasi seluruh unit Pendidikan di lingkungan Kementerian Perindustrian (9 SMK, 11 Politeknik, dan 2 Akademi Komunitas).

Belum terdapat capaian realisasi pada indikator ini karena masih dalam tahap peninjauan atau sosialisasi pada perusahaan-perusahaan mitra industry. Realisasi baru dapat terlihat pada triwulan II/triwulan III.

3. **Utilisasi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0**

Indikator ini merupakan persentase Utilisasi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 yang pengerjaannya berada dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang terdiri atas realisasi gedung, realisasi alat, dan realisasi kegiatan yang terencana.

Capaian atau realisasi pada Indikator Utilisasi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 sebesar 92.33% atau 102% dari target 90%.

Realisasi kegiatan yang terencana pada TW II tahun 2023 yaitu Pelatihan Industri 4.0 di PIDI 4.0, Website Profil PIDI 4.0, Website Capability Center Website Ecosystem Center, Perjanjian Kerjasama dengan Mitra. Rincian perhitungan utilitas Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 dapat dilihat sebagai berikut:

Nama Kegiatan	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase	Persentase Rata-Rata	Utilisasi PIDI 4.0
Fisik Bangunan dan Eksterior	1 Gedung	1 Gedung	100.00%	100.00%	92.33%
Fisik Interior	Interior Lantai 1	Selesai	100.00%		
	Interior Lantai 2	Selesai	100.00%		
	Interior Lantai 3	Selesai	100.00%		
	Interior Lantai 4	Selesai	100.00%		
	Interior Lantai 5	Selesai	100.00%		
	Interior Lantai 6	Selesai	100.00%		
	Interior Lantai 7	Selesai	100.00%		
	Interior Lantai 8	Selesai	100.00%		
Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 1	1 Paket Showcase Otomotif	Selesai	100.00%	65.77%	
	1 Paket Showcase F&B	Selesai	100.00%		
Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 2	1 Paket Data Center	Tidak Ada	0.00%		
	1 Paket Command Center	Selesai	100.00%		
	1 Paket Furnitur	Dalam Proses	50.00%		
Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 3	1 Paket Mesin Testbed	Tidak Ada	0.00%		
	1 Paket Furnitur	Tidak Ada	0.00%		
Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 4	5 Paket Alat Lab	5 Paket Alat Lab	100.00%		
	5 Paket Furnitur Lab	Dalam Proses	75.00%		
Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 5	4 Paket Furnitur Kelas	1 Paket Furnitur Kelas	100.00%		
Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 6	1 Paket Furnitur Kantor	Dalam Proses	50.00%		
Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 7	4 Paket Furnitur Kantor	1 Paket Furnitur Kantor	100.00%		
Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 8	1 Paket Furnitur Kantor	Dalam Proses	80.00%		

Pelatihan Industri 4.0 di PIDI 4.0	400 Orang	1346 orang	336.50%	103.55%	
Modul dan Kurikulum sesuai SKKNI	3 Modul	4 Modul	133.33%		
Sertifikasi Kompetensi Industri 4.0	400 Orang	1346 orang	336.50%		
Improvement Website Profil PIDI 4.0	1 Website PIDI 4.0	1 Website PIDI 4.0	100.00%		
Improvement Website Capability Center	1 Website Capability Center	1 Website Capability Center	100.00%		
Improvement Website Ecosystem Center	1 Website Ecosystem Center	1 Website Ecosystem Center	100.00%		
Pendampingan Industri	5 Industri	0 Industri	0.00%		
Workshop pendampingan	2 kegiatan	0 Kegiatan	0.00%		
Jumlah Anchor Industry	2 Industri	3 Industri	100.00%		
Kunjungan showcase	48 Industri	36 Industri	97.56%		
Broker Riset	1 Proyek	0 Proyek	0.00%		
Testbed	1 Proyek	0 Proyek	0.00%		
Event Ekosistem Tahunan	4 Kegiatan	2 Kegiatan	0.00%		
Perjanjian Kerjasama dengan Mitra	35 MoU	35 MoU	145.83%		

3) Sasaran Program 3 Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian memiliki 2 IKU yaitu:

1. Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan dengan predikat minimal baik

Indikator ini merupakan persentase lulusan pendidikan dan pelatihan (Diklat Diklat Fungsional, Diklat Struktural, dan Diklat Teknis serta Program Rintisan Gelar) dengan predikat minimal baik.

Capaian atau realisasi pada Indikator Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan dengan predikat minimal baik sebesar 100% atau 115% dari target 87%, perlu diinformasikan bahwa pendidikan dan pelatihan masih terus berlangsung hingga akhir tahun sehingga realisasi pada akhir tahun dapat mengalami peningkatan maupun penurunan.

Dengan rincian sebagai berikut:

Pendidikan dan Pelatihan ASN	Total Peserta	Min Baik	Kurang Baik
Pelatihan Web Programming	30	30	0
Total	30	30	0

2. Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional

Indikator ini merupakan tingkat efektivitas pelaksanaan pembinaan jabatan fungsional yang di dapatkan melalui nilai kuesioner yang disebar keseluruh Pejabat Fungsional Pengguna Layanan Pusbindiklat SDM Aparatur.

Belum terdapat capaian atau realisasi pada Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional karena sedang dalam tahap pembinaan, kuisisioner akan disebar pada akhir tahun.

- **Perspektif Internal Process**

4) Sasaran Program 4 Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan memiliki 7 IKU yaitu:

1. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Industri

Indikator ini merupakan jumlah Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Industri yang dilakukan penyusunannya oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Capaian atau realisasi pada Indikator Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Industri sedang disusun sejumlah 7 SKKNI (penyusunan RSKKNI/RKKNI memerlukan waktu yang lama hingga kahir tahun) dari target 7 SKKNI.

Pada Triwulan I tahun 2023 BPSDMI sedang melakukan penyusunan terhadap 7 RSKKNI/RKKI yaitu:

No	Nama RSKKNI	Tahap	Tahap Selanjutnya
1	Penyusunan RSKKNI Industri Tekstil Non Woven	Penyusunan peta kompetensi	- Finalisasi peta kompetensi dan workshop penyusunan uraian unit kompetensi
2	Penyusunan RSKKNI Bidang Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan Elektronika	Penyusunan peta kompetensi	- Finalisasi peta kompetensi dan workshop penyusunan uraian unit kompetensi
3	Penyusunan RSKKNI Industri Pangan	Penyusunan peta kompetensi	- Finalisasi peta kompetensi dan workshop penyusunan uraian unit kompetensi
4	Penyusunan RKKNI Bidang Pembuatan Molds and Dies	- Inventarisasi jabatan dan unit kompetensi - Penyusunan matriks jabatan dan kompetensi	- Penentuan jenjang kualifikasi

5	Penyusunan RKKNI Bidang Pembuatan Jigs and Fixtures	- Inventarisasi jabatan dan unit kompetensi - Penyusunan matriks jabatan dan kompetensi	- Penentuan jenjang kualifikasi - FGD 2: 5-6 April 2023
6	Penyusunan RKKNI Industri Manufaktur Otomotif Roda 4	- Inventarisasi jabatan dan unit kompetensi	- Penyusunan matriks jabatan dan kompetensi - Penentuan jenjang kualifikasi
7	Penyusunan RKKNI Industri Petrokimia	- Inventarisasi jabatan dan unit kompetensi	- Penyusunan matriks jabatan dan kompetensi - Penentuan jenjang kualifikasi

2. Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Industri

Indikator ini merupakan jumlah Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Industri yang difasilitasi pembentukannya oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Capaian atau realisasi pada Indikator Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Industri sejumlah 12 LSP namun proses fasilitasi masih berjalan dari target 16 LSP yang akan difasilitasi

Selama Triwulan I tahun 2023 BPSDMI melakukan fasilitasi terhadap 12 LSP yaitu:

No	Nama LSP	Bidang	Jenis Fasilitas
1	(Calon LSP) Industri Minyak Atsiri	Industri Minyak Atsiri	Pendampingan Pendirian
2	(Calon LSP) Industri Penyamakan Kulit	Industri Penyamakan Kulit	Pendampingan Pendirian
3	(Calon LSP) Industri Pengecoran Logam	Logam/Mesin	Pendampingan Pendirian
4	(Calon LSP) Industri Sarung Tangan Kulit	Industri Sarung Tangan Kulit	Pendampingan Pendirian
5	(Calon LSP) IAIPD	Otomotif	Pendampingan Pendirian
6	(Calon LSP) Industri Kerajinan/Perhiasan	Industri Kerajinan/ Perhiasan	Pendampingan Pendirian
7	(Calon LSP) Industri Karoseri	Otomotif	Pendampingan Pendirian
8	(Calon LSP) Agroindustri	Agroindustri	Pendampingan Pendirian
9	(Calon LSP) Mega Andalan Kalasan	Furniture Alat Kesehatan	Pendampingan Pendirian
10	(Calon LSP) Manajemen Kewirausahaan Cerdas	Wirausaha Industri	Dukungan
11	(Calon LSP) Perkapalan Nusantara	Logam/Mesin	Dukungan
12	(Calon LSP) Tenun Indonesia	Tenun (TPT)	Dukungan

3. Asesor Kompetensi dan Lisensi

Indikator ini merupakan jumlah orang yang mengikuti diklat assessor dan diklat RCC assessor oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Capaian atau realisasi pada Indikator Asesor Kompetensi dan Lisensi sejumlah 24 orang atau 17% dari target 145 orang yang terdiri dari 1 angkatan diklat assessor (1 angkatan terdiri atas 24 orang)

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Jumlah Peserta	Jumlah Peserta kompeten	Lokasi	Kepesertaan
1	Diklat Asesor Kompetensi I	20-24 Februari 2023	24	24	Grand Dafam Signature Surabaya	LSP AKom Bantaeng (1), LSP Poltek Morowali (5), LSP Coating Indonesia (2), LSP Las (4), LSP Logam Mesin Indonesia (2), LSP IMABI (2), LSP PAL (3), LSP Perkapalan (3), LSP Inspektor Industri Manufaktur (2)

4. Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian Masyarakat

Indikator ini merupakan jumlah dari Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian Masyarakat seluruh unit Pendidikan di lingkungan Kementerian Perindustrian (PPVI, 9 SMK, 11 Politeknik, dan 2 Akademi Komunitas).

Belum terdapat capaian realisasi pada indikator ini karena masih dalam tahap penjangkakan atau sosialisasi pada perusahaan-perusahaan mitra industry. Realisasi baru dapat terlihat pada triwulan II/triwulan III.

5. Nilai Minimum Akreditasi Program Studi di Politeknik

Indikator ini merupakan rata-rata nilai minimum akreditasi dari program studi dalam satu politeknik atau akademi komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian yang telah melakukan akreditasi lebih dari satu kali atau pernah melakukan reakreditasi hingga tahun 2021.

Capaian atau realisasi pada Indikator Nilai Minimum Akreditasi Program Studi di Politeknik pada Triwulan I tahun 2023 adalah capaian akreditasi di tahun 2021 yaitu 329,75 dari target 334 atau 98,7%, beberapa politeknik merencanakan untuk mengajukan reakreditasi.

No	Perguruan Tinggi	Program Studi	Strata	Peringkat	Ket	Nilai Akreditasi	sudah reakreditasi (nilai minimum)
1	Politeknik ATI Padang	Teknik Industri Agro	D-III	A	sudah	362	348
		Analisis Kimia	D-III	B	sudah	351	
		Teknik Kimia Bahan Nabati	D-III	B	sudah	348	
		Manajemen Logistik Industri Agro	D-III	B	sudah	353	
		Teknologi Rekayasa Bioproses Energi Terbarukan	D-IV		1 kali		
2	Politeknik ATI Makassar	Teknik Industri Agro	D-III	B	sudah	347	336
		Otomasi Sistem Permesinan	D-III	B	sudah	336	
		Teknik Manufaktur Industri Agro	D-III	A	sudah	361	
		Teknik Kimia Mineral	D-III	B	sudah	353	
3	Politeknik STTT Bandung	Kimia Tekstil	D-IV	A	sudah	364	364
		Teknik Tekstil	D-IV	A	sudah	365	
		Produksi Garmen	D-IV	A	sudah	376	
		Rekayasa Tekstil dan Apparel	S-II Terapan	Baik	1 kali	264	
4	Politeknik AKA Bogor	Penjaminan Mutu Industri Pangan	D-III	B	1 kali	318	345
		Pengolahan Limbah Industri	D-III	Baik Sekali	sudah	345	
		Analisis Kimia	D-III	A	sudah	367	
		Nano			blm akreditasi		
5	Politeknik Teknologi Kimia Industri	Agribisnis Kelapa Sawit	D-III	B	sudah	315	306
		Teknik Mekanika	D-III	B	1 kali	306	
		Teknik Kimia	D-III	B	1 kali	312	
6	Politeknik ATK Yogyakarta	Teknologi Pengolahan Karet Dan Plastik	D-III	B	1 kali	301	312
		Teknologi Pengolahan Kulit	D-III	B	sudah	352	
		Teknologi Pengolahan Produk Kulit	D-III	B	sudah	312	
7	Politeknik STMI Jakarta	Teknik Kimia Polimer	D-IV	B	sudah	312	312
		Sistem Informasi Industri Otomotif	D-IV	B	sudah	316	
		Administrasi Bisnis Otomotif	D-IV	B	sudah	341	
		Teknik Industri Otomotif	D-IV	B	sudah	326	
		Teknologi Rekayasa Otomotif	D-IV	Baik	1 kali		
8	Politeknik APP Jakarta	Manajemen Logistik Industri Elektronika	D-III	B	sudah	316	315
		Perdagangan Internasional Wilayah Asean Dan Rrt	D-III	B	sudah	315	

		Manajemen Pemasaran Industri Elektronika	D-III	B	sudah	329	
9	Politeknik Industri Logam Morowali	Teknik Perawatan Mesin	D-III	Baik	1 kali	216	Blm pernah reakreditasi
		Teknik Listrik dan Instalasi	D-III	Baik	1 kali	205	
		Teknik Kimia Mineral	D-III	Baik	1 kali	225	
10	Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu	Teknik Produksi Furnitur	D-III	Baik	1 kali	211	Blm pernah reakreditasi
		Desain Furnitur	D-III	Baik	1 kali	242	
		Manajemen Bisnis Industri Furnitur	D-III	Baik	1 kali	228	
11	Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta	Teknik Pembuatan Benang	D-II	Baik Sekali	1 kali	316	Blm pernah reakreditasi
		Teknik Pembuatan Kain Tenun	D-II	Baik Sekali	1 kali	321	
		Teknik Pembuatan Garmen	D-II	Baik Sekali	1 kali	301	
12	Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng	Teknik Perawatan Mesin	D-II	Baik	1 kali	202	Blm pernah reakreditasi
		Teknik Listrik dan Instalasi	D-II	Baik	1 kali	272	
		Analisis Kimia	D-II	Baik	1 kali	265	

6. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang Didesiminasiikan Melalui Seminar Nasional dan Internasional

Indikator ini merupakan jumlah Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang Didesiminasiikan Melalui Seminar Nasional dan Internasional di oleh politeknik dan akademi komunitas di lingkungan kementerian perindustrian.

Capaian atau realisasi pada Indikator Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang Didesiminasiikan Melalui Seminar Nasional dan Internasional sebesar 34 penelitian dari target 170 penelitian atau 20 %, Dengan rincian:

No	Perguruan Tinggi	sumber dana internal PT				TOTAL
		Seminar nasional	Seminar Internasional	Jurnal Nasional	Jurnal Internasional	
1	Politeknik STMI Jakarta	0	1	16	0	17
2	Politeknik AKA Bogor	0	1	2	5	8
3	Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta	0	0	3	0	3
4	Politeknik ATK Yogyakarta	0	2	2	2	6
	Total	0	4	23	7	34

7. Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh

Indikator ini merupakan jumlah Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh yang dilaksanakan oleh BDI Jakarta, BDI Yogyakarta, BDI Denpasar, dan BDI Makassar selaman tahun 2021

Belum terdapat capaian atau realisasi Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh pada Triwulan I 2023 karena sedang dalam proses seleksi, direncanakan realisasi pada triwulan II.

- **Perspektif Learn & Growth**

5) Sasaran Program 5 Meningkatkan Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri memiliki 1 IKU yaitu:

1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPSDMI

Indikator ini merupakan Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPSDMI.

Capaian atau realisasi indikator Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPSDMI tahun anggaran 2022 pada e-monitoring APBN intranew Kementerian Perindustrian Triwulan I sebesar 16,71 dari target 70% atau 24%.

No.	Unit Kerja	Pagu Anggaran	Realisasi PDN	Realisasi TKDN	Realisasi Impor	% Realisasi PDN + TKDN
1.	Sekretariat Jenderal	152.747.275.000	46.304.980.032	19.980.000	101.725.917	30,33%
2.	Direktorat Jenderal Industri Agro	34.925.805.000	3.778.710.893	0	3.370.324	10,82%
3.	Direktorat Jenderal Industri Kimia, Farmasi dan Tekstil	43.882.006.000	8.135.006.717	0	0	18,54%
4.	Direktorat Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika	44.860.232.000	6.180.115.643	280.000.000	27.168.041	14,40%
5.	Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka	545.276.810.000	40.286.261.430	4.915.499	1.149.034.661	7,39%
6.	Direktorat Jenderal Ketahanan, Perwilayahan dan Akses Industri Internasional	148.585.387.000	16.940.125.724	0	14.720.312.044	11,40%
7.	Inspektorat Jenderal	7.982.188.000	4.055.854.531	0	0	50,81%
8.	Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri	196.980.115.000	31.636.064.618	5.478.088.850	7.766.429.180	18,84%
9.	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	366.555.724.000	61.234.338.992	0	1.747.477.429	16,71%
	Total	1.541.795.542.000	218.551.458.580	5.782.984.349	25.515.517.596	14,55%

*Data bersumber dari Aplikasi intranew kementerian perindustrian

6) Sasaran Program 6 Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima memiliki 3 IKU yaitu:

1. Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Indikator ini merupakan Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang dilaksanakan oleh Biro Keuangan Kementerian Perindustrian.

Belum terdapat capaian atau realisasi Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri pada Triwulan I 2023, penilaian dilaksanakan oleh Biro Keuangan, realisasi dikeluarkan pada triwulan II.

2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Indikator ini merupakan Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian khususnya Inspektorat I bagi BPSDMI.

Belum terdapat capaian atau realisasi Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri pada Triwulan I 2023, penilaian dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal, realisasi dikeluarkan pada triwulan II.

3. Nilai kearsipan Badan Pengembangan SDM Industri

Indikator ini merupakan Nilai kearsipan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang dilaksanakan oleh Lembaga Arsip Nasional Republik Indonesia.

Belum terdapat capaian atau realisasi indicator Nilai kearsipan Badan Pengembangan SDM Industri pada Triwulan I 2023, penilaian dilaksanakan oleh ANRI dan Biro Umum, realisasi dikeluarkan pada triwulan IV.

7) Sasaran Program 7 Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian memiliki 1 IKU yaitu:

1. Rata-Rata Indeks Profesionalitas ASN BPSDMI

Indikator ini merupakan Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPSDMI yang di dapatkan dari Biro OSDM Kementerian Perindustrian.

Belum terdapat capaian atau realisasi indikator Rata-Rata Indeks Profesionalitas ASN BPSDMI pada Triwulan I 2023, penilaian diambil dari aplikasi myspak BKN dan data diolah oleh biro OSDM, realisasi dikeluarkan pada triwulan IV.

8) Sasaran Program 8 Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien memiliki 2 IKU yaitu:

1. Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti

Indikator ini merupakan persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti dari Inspektorat Jenderal khususnya Inspektorat I bagi BPSDMI.

Belum terdapat capaian atau realisasi indikator Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti pada Triwulan I 2023, karena sedang diolah oleh Inspektorat Jenderal.

2. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)

Indikator ini merupakan indikator yang baru ditambahkan di perjanjian kinerja BPSDMI pada Desember 2021 dan belum memiliki nilai pada tahun 2021. Indikator MRI selama ini telah dilaksanakan namun hanya memiliki nilai agregat untuk tingkat kementerian.

Belum terdapat capaian atau realisasi indikator Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) pada Triwulan II 2023, karena sedang diolah oleh Inspektorat Jenderal.

9) Sasaran Program 9 Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif memiliki 1 IKU yaitu:

1. Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPSDMI

Indikator ini merupakan persentase antara regulasi yang telah ditetapkan di lingkungan BPSDMI dan telah diterapkan terhadap seluruh regulasi yang telah ditetapkan oleh BPSDMI.

Belum terdapat capaian atau realisasi Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPSDMI pada Triwulan I 2023, kegiatan sedang dalam tahap perencanaan bagian kepegawaian dan hukum yang bekerjasama dengan pusdiklat BPSDMI, direncanakan realisasi terlaksana pada triwulan III.

3.3. Analisis Capaian Realisasi Anggaran

Hingga akhir Triwulan I tahun 2023, realisasi anggaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah Rp. 106.664.012.997 dari pagu anggaran sebesar Rp. 995.628.138.000 atau sebesar 10,71% dari total pagu Tahun 2023 yang digunakan untuk melaksanakan untuk Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi serta Program Dukungan Manajemen BPSDMI, dengan rincian sebagai berikut:

Kode	Uraian	Pagu	Realisasi	Sisa	Persen
019.10	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	995.628.138.000	106.664.012.997	888.964.125.003	10,71%
4957.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	2.740.000.000	68.233.600	2.671.766.400	2,49%
4957.DCH	Pelatihan Bidang Industri	2.000.000.000	37.500.000	1.962.500.000	1,88%
4957.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	1.650.000.000	78.929.058	1.571.070.942	4,78%
4957.PBK	Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri dan UMKM	5.000.000.000	173.199.290	4.826.800.710	3,46%
4957.PDI	Sertifikasi Profesi dan SDM	3.000.000.000	0	3.000.000.000	0,00 %
4957.QDJ	Fasilitasi dan Pembinaan Start Up	3.500.000.000	14.355.000	3.485.645.000	0,41 %
4957.RBL	Prasarana Bidang Industri dan Perdagangan	1.000.000.000	0	1.000.000.000	0,00 %
4957.SCH	Pelatihan Bidang Industri	206.000.000.000	11.018.413.464	194.981.586.536	5,35%
4958.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	17.204.227.000	905.292.085	16.298.934.915	5,26%
4958.RBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	31.064.641.000	0	31.064.641.000	0,00 %
4958.SAG	Pendidikan Vokasi Bidang Industri	79.925.965.000	10.865.029.273	69.060.935.727	13,59%
4959.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	7.736.251.000	1.095.992.896	6.640.258.104	14,17%
4959.PEC	Kerja sama	3.000.000.000	199.802.900	2.800.197.100	6,66%
4959.RBI	Prasarana Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah	95.289.383.000	7.807.500	95.281.575.500	0,01 %
4959.SAG	Pendidikan Vokasi Bidang Industri	34.591.690.000	4.197.070.284	30.394.619.716	12,13%
6043.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	451.457.915.000	72.411.417.562	379.046.497.438	16,04%
6043.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	650.000.000	169.621.500	480.378.500	26,10%
6043.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	38.763.676.000	4.865.042.552	33.898.633.448	12,55%
6893.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	11.054.390.000	556.306.033	10.498.083.967	5,03%

3.4. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan

Kendala yang dihadapi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian dalam pelaksanaan program dan tahun 2023 antara lain:

1. Data indikator Tenaga Kerja Industri Pengolahan Non Migas tidak keluar secara real time serta waktu rilis data tidak pasti ± 2 bulan dan data Produk Domestik Bruto dihitung pada akhir tahun ± 2 bulan untuk rilis.
2. Pada triwulan I terdapat beberapa kegiatan yang masih dalam tahap perencanaan sehingga progress atau hasil kegiatan baru bisa diketahui pada Triwulan II dan III.
3. Kesulitan dalam perolehan Barang PDN/TKDN dalam sebagian pengadaan Belanja Bahan Kimia untuk Kegiatan Praktikum Siswa.
4. Penambahan spesialisasi baru pada Balai Diklat Industri belum diikuti dengan sarana dan prasarana penunjang di Workshop Balai Diklat Industri, sehingga penyelenggaraan diklat dan Inkubator Bisnis dibidang tersebut belum bisa dilakukan secara maksimal
5. Realisasi keuangan yang belum maksimal karena banyaknya dokumen yang diperlukan

3.5. Langkah dan Tindak Lanjut

Langkah tindak lanjut yang harus dilakukan berkaitan dengan kendala pelaksanaan antara lain:

1. Berkoordinasi dengan pusdatin terkait data capaian, Memperkirakan PDB pada triwulan sebelumnya untuk laporan pada triwulan berjalan
2. Segera merumuskan langkah-langkah percepatan pencapaian progress atau hasil kegiatan untuk dilaksanakan pada Triwulan II
3. Melakukan riset secara berkala untuk menemukan PDN untuk Bahan Kimia.
4. Mempercepat pelaksanaan kegiatan belanja modal yang tidak diblokir AA pada pusat dan daerah, khususnya belanja peralatan.
5. Mempercepat pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan (3in1, sertifikasi, penyelenggaran pendidikan, dll) baik di satker pusat dan daerah dengan memanfaatkan usulan TUP.
6. Menghitung kembali RPD bulanan, serta pemutakhiran pada KPPN untuk percepatan pencairan dana

BAB IV

P E N U T U P

Sampai dengan akhir Triwulan I tahun 2023, realisasi keuangan Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi yang tercapai sebesar 6,92% dengan target 7,99%, sedangkan realisasi fisiknya sebesar 16,57% dengan target 17,94%. Realisasi keuangan Program Dukungan Manajemen sebesar 14,39% dengan target 15,50%, sedangkan realisasi fisiknya 18,31% dengan target 21,89%.

Kendala dan upaya tindak lanjut telah dijelaskan pada Bab III. Demikian laporan ini disusun untuk dijadikan bahan evaluasi bagi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dan pencapaian keluaran serta bahan pengambilan keputusan pada periode selanjutnya.

Untuk itu diharapkan dengan adanya laporan ini maka para pemangku kepentingan dari Kementerian Perindustrian dalam hal ini lebih khusus jajaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dapat dijadikan acuan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan.

LAMPIRAN

FORM B-DL

Nomor Kode dan Nama Kegiatan	Anggaran (Rp. 000)				Penyerapan (%)		Indikator Kinerja Keluaran (Output)				Lokasi	
	No. Loan	PHLN	RM	Total	S	R	Narasi	Satuan (Unit)	S (%)	R (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
4957	Pelatihan Vokasi Industri		-	224.890.000	224.890.000	9,64	8,11		1 Lembaga, Unit Kerja, Tim;	16,46	15,60	DKI JAKARTA, DI YOGYAKARTA, JAWA TIMUR, SUMATERA UTARA, SUMATERA BARAT, SULAWESI SELATAN, BALI
4958	Pendidikan Tinggi Vokasi Industri		-	128.194.833	128.194.833	6,96	7,09			13,37	9,65	DKI JAKARTA, JAWA BARAT, JAWA TENGAH, DI YOGYAKARTA, SUMATERA UTARA, SUMATERA BARAT, SULAWESI TENGAH, SULAWESI SELATAN, BANTEN
4959	Pendidikan Menengah Kejuruan Industri		-	140.617.324	140.617.324	6,29	4,85	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan; Prasarana Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah; Pendidikan Vokasi Bidang Industri;	1 Lembaga, K/L, Pemda, Unit Kerja; 1 unit; 1000 Orang;	24,48	24,42	DKI JAKARTA, JAWA BARAT, DI YOGYAKARTA, ACEH, SUMATERA BARAT, LAMPUNG, KALIMANTAN BARAT, SULAWESI SELATAN
Jumlah			-	493.702.157	493.702.157	7,99	6,92			17,94	16,57	

FORM B-WA

Nomor Kode dan Nama Kegiatan	Anggaran (Rp. 000)				Penyerapan (%)		Indikator Kinerja Keluaran (Output)				Lokasi	
	No. Loan	PHLN	RM	Total	S	R	Narasi	Satuan (Unit)	S (%)	R (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
6043	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri		-	490.967.317	490.967.317	15,62	14,35	Layanan Dukungan Manajemen Internal; Layanan Manajemen Kinerja Internal;	1 Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit; 1 Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi;	21,87	18,26	DKI JAKARTA, JAWA BARAT, JAWA TENGAH, DI YOGYAKARTA, JAWA TIMUR, ACEH, SUMATERA UTARA, SUMATERA BARAT, LAMPUNG, KALIMANTAN BARAT, SULAWESI TENGAH, SULAWESI SELATAN, BALI, BANTEN
6893	Peningkatan Kompetensi ASN		-	11.054.390	11.054.390	10,22	16,14			23,04	20,58	DKI JAKARTA
Jumlah			-	502.021.707	502.021.707	15,50	14,39			21,89	18,31	